

**PENGARUH METODE GLOBAL TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I
DI SDN KUNCIR 01**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Rika Erlinawati

34301700043

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

2022

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH METODE GLOBAL TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I DI SDN
KUNCIR 01

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

Rika Erlinawati

34301700043

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji pada tanggal 26 Agustus 2022,
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar

Ketua Penguji :	Dr. Rida Fironika K, S.Pd., M.Pd ()
	NIK.211312012		
Penguji 1 :	Jupriyanto , S.Pd., M.Pd ()
	NIK. 211313013		
Penguji 2 :	Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd ()
	NIK. 211316029		
Penguji 3 :	Yulina Ismiyati, S.Pd ., M.Pd ()
	NIK. 211314022		

Semarang, 30 Agustus 2022

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Turahmat, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0625078501

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Erlinawati

NIM : 34301700043

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul :

Pengaruh Metode Global Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I di SDN Kunci 01. Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya dari orang lain. Bila pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar yang sudah saya peroleh.

Semarang, 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Rika Erlinawati

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Selama ada niat, usaha dan keyakinan semua akan jadi mungkin karena perjuangan.”

“Jika kita memiliki ambisi yang kuat untuk menggapai impian dan cita-cita walaupun dirasa sangat sulit itu tidak masalah selama masih ada niat dan keyakinan yang kuat untuk mewujukannya. Kita harus yakin dan selalu optimis bahwa apa yang diusahakan akan tercapai”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembakan kepada :

Untuk kedua orang tua saya yang tercinta, kepada Bapak Bambang dan Ibu Suwaras, yang selalu memberikan support dan doa dalam penyelesaian skripsi.

Untuk adik dan saudara-saudara saya yang tercinta, tak henti-hentinya memberikan semangat dukungan dan doa.

Untuk dosen pembimbing saya Ibu Yulina Ismiyanti, S.P.d., M.P.d, dan Ibu Sari Yustiana., S.Pd.,M.Pd yang telah membimbing saya dalam penyusunan skripsi.

Untuk sahabat-sahabat saya, yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Untuk teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2017 yang selalu memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi.

ABSTRAK

Rika Erlinawati. 2022., Pengaruh Metode Global Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I di SDN Kunci 01. *Skripsi*. Program Studi Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I: Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II: Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd.

Permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa akibat rasa bosan dan malas karena penerapan model pembelajaran yang tidak efektif seperti halnya ceramah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan desain penelitiannya adalah *pre-eksperimental designs* jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sampel dipakai menggunakan sampel sistematis dari populasi sebesar 32 siswa diambil sebanyak 30 siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh metode global terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Kunci 01, serta untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode global terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SDN Kunci 01. Hasil uji normalitas data memperlihatkan bahwa nilai pretest dan posttest berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat melalui nilai L_{maks} pretest 0,114 dan L_{maks} Posttest 0,134 di mana nilainya $< L_{tabel}$ yaitu 0,161. Uji hipotesis dilakukan berupa uji-t (*paired sample t-test*) di mana menunjukkan adanya pengaruh metode global terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan dilihat dari angka lower serta upper yang bernilai negatif, yakni lower sebesar -3,511 dan upper sebesar -1,955. Serta nilai Sig. (*2-tailed*) di mana memperlihatkan angka 0,000 dengan artian $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Metode Global dan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan.

ABSTRACT

Rika Erlinawati. 2022., The Effect of Global Methods on Beginning Reading and Writing Skills of First Grade Students at SDN Kuncir 01. Thesis. Elementary School Teacher Study Program. Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Agung Islamic University. Supervisor I: Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd., Supervisor II: Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd.

The main problem in this study is the low student learning outcomes due to boredom and laziness due to the ineffective application of learning models such as lectures. This study uses quantitative methods and the research design is pre-experimental designs of the type of One-Group Pretest-Posttest Design. The sample was used using a systematic sample of a population of 32 students taken as many as 30 students. The purpose of this study was to analyze the effect of the global method on the initial reading ability of the 1st graders of SDN Kuncir 01, and to find out whether there was an effect of the global method on the reading ability of the first graders of SDN Kuncir 01. The results of the data normality test showed that the pretest and posttest scores normally distributed. This can be seen through the value of L_{max} pretest 0.114 and L_{max} Posttest 0.134 where the value $< L$ table is 0.161. Hypothesis testing was carried out in the form of a t-test (paired sample t-test) which showed the influence of the global method on the ability to read and write early seen from the lower and upper numbers which were negative, namely the lower of -3.511 and the upper of -1.955. As well as the value of Sig. (2-tailed) which shows the number 0.000 with a meaning < 0.05 so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: Global Method and Beginning Reading and Writing Ability.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sampai saat ini masih dirasakan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Sebagaimana kita tahu bahwa penyusunan skripsi ini sebagai pemenuhan tugas Skripsi. Tersusunnya Skripsi ini berkat usaha yang maksimal penulis dan bantuan berbagai pihak yang membantu berupa dorongan semangat maupun materil. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof Dr. Gunarto, SH., M.Hum., Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Turahmat, S.Pd., M.Pd., Dekan FKIP Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Rida Fironika K., M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Yulina Ismiyanti., M.Pd., Dosen Pembimbing I.
5. Sari Yustiana, M.Pd., Dosen Pembimbing II.
6. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal yang senantiasa mendapatkan ridho Allah SWT dan diberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Untuk itu semoga Skripsi ini kelak bisa bermanfaat di kemudian hari, aamiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya masukan, baik saran maupun kritik yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca.

Semarang,2022

penulis

Rika Erlinawati

DAFTAR ISI

<u>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</u>	ii
<u>KATA PENGANTAR</u>	iii
<u>DAFTAR ISI</u>	viii
<u>DAFTAR TABEL</u>	xi
<u>DAFTAR LAMPIRAN</u>	xiii
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	i
<u>1.1 Latar Belakang Masalah</u>	1
<u>1.2 Identifikasi Masalah</u>	6
<u>1.3 Pembatasan Masalah</u>	6
<u>1.4 Rumusan Masalah</u>	7
<u>1.5 Tujuan Penelitian</u>	7
<u>1.6 Manfaat Penelitian</u>	7
<u>BAB II KAJIAN PUSTAKA</u>	9
<u>2.1 Kajian Teori</u>	9
<u>2.2 Penelitian yang Relevan</u>	21
<u>2.3 Kerangka Berpikir</u>	24
<u>2.4 Hipotesis</u>	25

<u>BAB III METODE PENELITIAN</u>	26
<u>3.1 Desain Penelitian</u>	26
<u>3.2 Populasi dan Sampel</u>	27
<u>3.3 Teknik Pengumpulan Data</u>	29
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Deskripsi Data	37
1 Data Awal.....	37
2 Data Akhir.....	38
4.2 Hasil Analisis	39
1 Analisis Instrumen Tes	39
a. Uji Validitas.....	39
b. Uji Reliabilitas.....	40
2 Analisis yang Digunakan.....	43
a. Uji Normalitas Data Awal	44
b. Uji Normalitas Data Akhir.....	45
c. Uji Hipotesis	46
4.3 Pembahasan	47
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	50
5.1 Simpulan.....	50
5.2 Saran	5



DAFTAR GAMBAR

2.1 Skema Kerangka Berpikir	21
3.1 Penjelasan dengan metode global	26
3.2 Tes kemampuan membaca	28
3.3 Tes kemampuan menulis	28

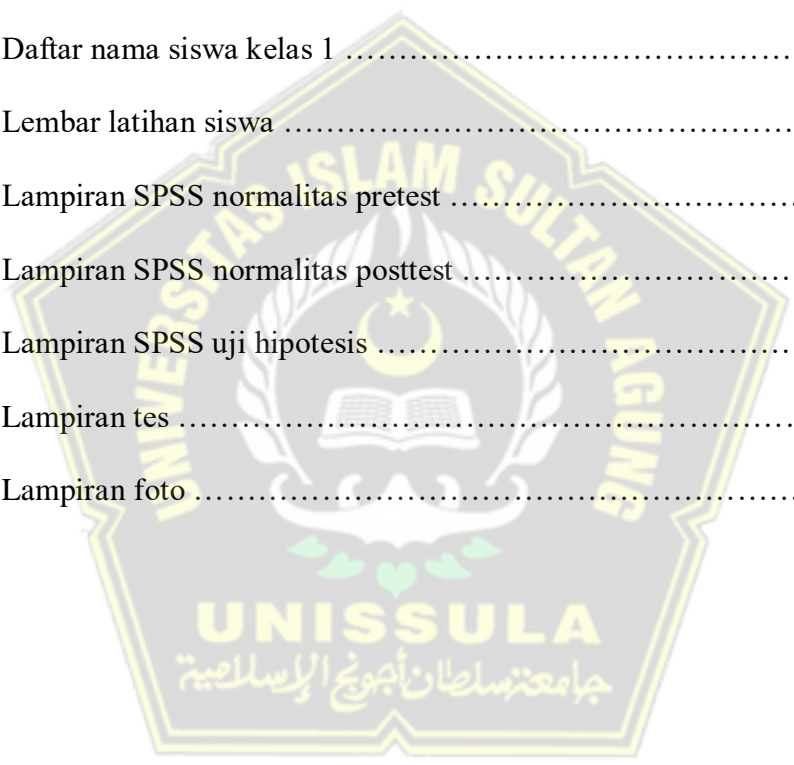


DAFTAR TABEL

3.1 Jumlah siswa kelas 1 SDN Kunciir 01	24
3.2 Kisi-kisi tes membaca	27
3.3 Kisi-kisi tes menulis	29
3.4 Kategori Koefisien Reliabilitas	31
4.1 Data awal siswa kelas 1	37
4.2 Data akhir siswa kelas 1	38
4.3 Uji validitas instrumen	40
4.4 Uji reliabilitas instrumen	40
4.5 Uji normalitas data awal	41
4.6 Output SPSS normalitas data awal	42
4.7 Uji normalitas data akhir	43
4.8 Output SPSS normalitas data akhir	43
4.9 Output SPSS Uji paired sample t test	44

DAFTAR LAMPIRAN

1. RPP	53
2. Penilaian unjuk kerja MMP	55
3. Rubrik penilaian membaca permulaan	56
4. Rubrik penilaian menulis permulaan	57
5. Daftar nama siswa kelas 1	58
6. Lembar latihan siswa	61
7. Lampiran SPSS normalitas pretest	65
8. Lampiran SPSS normalitas posttest	66
9. Lampiran SPSS uji hipotesis	67
10. Lampiran tes	68
11. Lampiran foto	69



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan peradaban suatu bangsa yang kedudukannya sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Wajar saja jika suatu negara dipandang dari kemajuan pendidikannya. Semakin maju pilar pendidikan maka semakin bagus juga negara tersebut. Tentu saja hal ini menjadi sorotan sendiri para guru sebagai pendidik, mereka mengingat bahwa mereka memegang kendali pendidikan bagi siswa. Peran guru sebagai pendidik bagi kelangsungan belajar siswa seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi siswa demi menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas di masa depan. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya mampu bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual yang lebih dalam. Dapat dilihat betapa besar peran guru di kelas dalam membimbing siswa melalui materi pembelajaran yang terstruktur.

Sedangkan pendidikan menurut ahli merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengembangkan tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik (Sa'ud dan Makmun, 2013:6). Kajian pendidikan yang perlu dikembangkan tersebut tentunya baik secara teoritis, praktis maupun secara

filosofis. Teori dan praktik dalam dunia pendidikan mengalami perkembangan seiring dengan semakin meningkatnya peradaban manusia. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Mengingat fungsi penting pembelajaran bahasa, sudah selayaknya pembelajaran bahasa di sekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD meliputi empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Zulela, 2014). Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas awal sekolah dasar dikenal dengan istilah membaca dan menulis permulaan (MMP). Pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang merupakan bagian pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia menjadi dasar utama dalam usaha meningkatkan kompetensi budaya membaca dan menulis, serta kompetensi penguasaan ilmu pengetahuan teknologi ekonomi seni budaya, kompetensi kepribadian mental spiritual, sosial, dan karya peserta didik. Kegagalan penguasaan membaca menulis permulaan (MMP) menyebabkan kesulitan dan hambatan proses belajar siswa

Keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa antara lain keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Siswa harus bisa menguasai keterampilan berbahasa, membaca, menulis, menyimak dan berbicara dengan baik, terutama pada tingkat kelas rendah yaitu kelas I. Guru harus bisa berusaha penuh memainkan perannya agar siswa memiliki kemampuan-kemampuan tersebut, terutama kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis di kelas I lebih sering disebut dengan membaca menulis permulaan (MMP). Hal ini

disebabkan kelas I merupakan kelas awal atau permulaan bagi siswa untuk belajar membaca dan menulis yang lebih intens.

Membaca merupakan salah satu keterampilan terpenting bagi anak-anak. Namun banyak anak-anak tidak mendapatkan pembelajaran membaca secara memadai. Karena belajar membaca merupakan awal bagi mereka mengenal proses belajar mengajar yang sistematis. Oleh karena itu sudah sepatutnya ada dorongan dari guru maupun orang tua untuk mendorong anak belajar membaca dan menjadikan anak menjadi anak yang gemar membaca. Karena jika seseorang memiliki hobi membaca maka ia akan menjadi orang yang berwawasan luas dan akan memiliki pemikiran yang luas pula. Selain membaca, menulis juga merupakan salah satu keterampilan yang tidak kalah penting. Menulis merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan ide melalui bahasa tulis. Untuk menyampaikan ide tersebut, anak harus dibimbing dan diajar menulis sejak dini. Di kelas I ini, siswa memasuki fase awal sekolah yang memang membutuhkan kesiapan baik secara fisik maupun psikis.

Keterampilan membaca dan menulis merupakan pembelajaran utama yang diajarkan di kelas rendah atau awal-awal pembelajaran di SD. Kedua jenis keterampilan ini dikemas dalam istilah MMP (Membaca Menulis Permulaan). MMP sebagai kemampuan dasar membaca siswa dalam belajar, karena hampir semua kemampuan untuk menerima informasi dalam belajar bergantung pada kemampuan tersebut. Makin terampil siswa dalam membaca dan menulis makin besar peluang untuk memahami isi makna mata pelajaran di sekolah. Namun pada kenyataannya masih juga terdapat siswa yang tidak dapat (kesulitan) membaca dan

menulis, keadaan ini terjadi pada siswa kelas rendah maupun siswa kelas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca dan menulis di SD masih belum optimal.

Membaca permulaan menurut (Hasanudin, 2016) mempunyai kedudukan yang sangat penting, keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya. Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca permulaan anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki keterampilan membaca permulaan yang memadai. Meskipun membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar akademis yang penting, ternyata cukup banyak siswa sekolah dasar di Indonesia yang belum menguasainya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa sekolah di tingkat sekolah dasar saat ini memiliki kecenderungan rendah.

Hasil observasi di SDN Kunci 01 metode pembelajaran yang digunakan hanya seperti biasanya yaitu metode ceramah dalam penyampaian materi mata pelajaran dan dalam membaca menulis permulaan guru hanya mengetes satu persatu siswa untuk belajar membaca dan menulis. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi membaca dan menulis masih rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah nilai 75 dan yang tidak lolos KKM nilai dibawah 75. Dalam pembelajaran di kelas I, membaca dan menulis merupakan kemampuan-kemampuan yang memang harus dimiliki siswa. Karena di setiap buku pelajaran yang dimiliki siswa pasti terdapat

bacaan ataupun tulisan-tulisan yang nantinya harus dibaca dan dipahami oleh siswa. Apabila siswa sudah bisa membaca dan menulis, maka akan lebih mudah bagi mereka menguasai materi pelajaran dan memahami setiap bacaan yang dibacanya. Oleh karena itu, perlu adanya metode global guru dalam membaca menulis permulaan (MMP) agar anak didiknya bisa menguasai kemampuan membaca dan menulis, khususnya membaca dan menulis permulaan di kelas I.

Guru dapat menerapkan metode-metode tertentu dan membuat pembelajaran di kelas menjadi pembelajaran yang menyenangkan dengan menyiapkan berbagai media belajar untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan ketika belajar membaca maupun menulis. Seperti halnya dalam penelitian ini menggunakan metode global dengan kartu bergambar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia salah satu tujuannya agar siswa tidak mudah bosan. Dengan penggunaan media kartu bergambar ini diharapkan siswa dapat mudah memahami dan lebih bersemangat dalam belajar membaca menulis permulaan (MMP). Penggunaan metode global sangat berpengaruh dalam kemampuan membaca menulis permulaan (MMP) di kelas rendah. (Halimah 2014) Sebagian orang mengistilahkan metode ini sebagai “metode kalimat”. Dikatakan demikian, karena alur proses pembelajaran MMP yang diperlihatkan melalui metode ini diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global. Untuk membantu pengenalan kalimat dimaksud, biasanya digunakan gambar.

Dari beberapa permasalahan dan latar belakang yang telah disampaikan penulis tertarik dengan permasalahan pada latar belakang penelitian. Dari

kesimpulan penulis tertarik mengajukan sebuah judul : Pengaruh Metode Global Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Di SDN Kuncir 01. Besar harapannya bahwa dari penerapan metode global dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca menulis permulaan (MMP) khususnya di kelas I.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pernyataan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Banyaknya siswa yang malas dan bosan dengan model pembelajaran seperti biasanya (ceramah) yang dapat berpengaruh dalam hasil belajar siswa.
2. Guru hanya menggunakan media seadanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga siswa kurang bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Penggunaan media berupa kartu gambar diharapkan dapat menjadi solusi dalam metode global terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan (MMP).

1.3 Pembatasan Masalah

1. Pemanfaatan metode global terhadap kemampuan membaca menulis permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Siswa Kelas I SDN Kuncir 01
3. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I tema 2 subtema 1 pembelajaran 1

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh metode global terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Kuncir 01 ?
2. Apakah terdapat pengaruh metode global terhadap kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas I SDN Kuncir 01 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka, dapat diutarakan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis apakah terdapat pengaruh metode global terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Kuncir 01.
2. Menganalisis apakah terdapat pengaruh metode global terhadap kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas I SDN Kuncir 01.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada semua pihak. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh metode global terhadap kemampuan membaca menulis permulaan (MMP).
 - b. Sebagai informasi untuk penelitian yang akan datang.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru sebagai bahan informasi dan masukan untuk meningkatkan kemampuan membaca menulis permulaan (MMP) siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Bagi sekolah sebagai bahan masukan kepada SDN Kunci 01 bahwa sejauh mana pengaruh pemanfaatan metode global terhadap kemampuan membaca menulis permulaan (MMP) pada siswa kelas I.
- c. Bagi penulis sebagai sumber pengetahuan dalam rangka menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Metode Global

Dalam penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa menggunakan metode agar mudah dipahami dan dimengerti. (Madasari and Muyani 2016) menyatakan bahwa metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahan bahasa secara rapi dan tertib, yang tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi, dan kesemuanya itu didasarkan pada pendekatan yang dipilih. (Fauziah 2018) Sebagian orang mengistilahkan metode ini dengan metode kalimat. Dikatakan demikian karena alur proses pembelajaran MMP yang diperlihatkan melalui metode ini diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global. Untuk membantu pengenalan kalimat yang dimaksud, biasanya digunakan gambar. Dibawah gambar tersebut dituliskan kalimat yang yang kira-kira merujuk pada gambar tersebut.

Metode Global merupakan metode yang mudah untuk dipahami oleh siswa, Menurut Permatasari (2016) metode ini memulai pengajaran membaca permulaan dengan membaca kalimat secara utuh yang ada di bawah gambar, membaca kalimat tanpa gambar, menguraikan menjadi kata, menguraikan kata menjadi suku kata, dan menguraikan suku kata menjadi huruf. Sejalan dengan pendapat Dewi (2017) Menyatakan bahwa

metode global adalah metode kalimat. Dalam metode ini disajikan pertama kali kepada murid adalah kalimat seutuhnya. Kalimat tersebut dituliskan di bawah gambar yang sesuai dengan isi kalimatnya. Gambar itu ditunjukkan untuk mengingatkan murid kepada kalimat yang ada dibawahnya. Setelah berkali-kali membaca, murid dapat membaca kalimat-kalimat itu secara global tanpa gambar. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode Global merupakan metode pengajaran membaca permulaan dengan membaca kalimat secara utuh kemudian diuraikan menjadi sebuah kata, suku kata dan menjadi sebuah huruf.

(Setyowati, dkk 2021) Metode global adalah metode dalam pengajaran bahasa untuk mengajarkan membaca dan menulis permulaan dengan menyajikan satuan bahasa secara utuh dan menyuruh siswa mengenal dan menyalinnya secara keseluruhan. Menurut Dieni (2015:3) mengemukakan bahwa “metode global adalah metode pembelajaran dengan cara membaca kalimat secara utuh” maksudnya ialah sebuah pembelajaran yang menggunakan metode dengan cara membaca keseluruhan dalam setiap kalimat tanpa diputus sedikitpun.

a. Langkah-langkah penerapan metode global sebagai berikut :

- 1) Anak membaca kalimat dengan bantuan gambar, jika sudah lancar, anak membaca tanpa bantuan gambar, misalnya : ini bunda
- 2) Anak menguraikan kalimat dengan kata-kata: /ini/bunda/
- 3) Anak menguraikan kata-kata menjadi suku kata : i-ni -bun-da

4) Menguraikan suku kata menjadi huruf : i - n / i - b - u / n - d / a.

b. Kelebihan dan kekurangan metode global Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, tidak ada metode yang baik di setiap prosese pembelajaran semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan begitu pula metode global memiliki kelebihan dan kekurangan menurut Dieni (2015:4) .

Kelebihan metode global adalah :

- 1) Menyajikan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan pengalaman bahasa peserta didik yang selaras dengan sesuai lingkungan.
- 2) Menuntut peserta didik untuk berfikir analisis dengan cara membiasakannya ke arah pendekatan Bahasa adalah sebuah struktur, struktur terorganisasi atas unsur-unsur secara teratur.
- 3) Memahami tuntutan jiwa yang memiliki sifat ingin tahu terhadap sesuatu dan segala sesuatu yang ada diluar dirinya.
- 4) Dengan Langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa peserta didik mudah mengikuti prosedur pembelajaran dan cepat menguasai keterampilan membaca pada kesempatan berikutnya.
- 5) Metode ini menolong peserta didik untuk menguasai bacaan dengan lancar.

6) Dengan menggunakan gambar maka peserta didik lebih cepat mengerti dan hafal.

Kelemahan metode global yaitu :

1) Metode global memakai gambar dalam proses pembelajaran metode ini tidak bisa diterapkan di SD yang daerahnya masih tertinggal atau di pedesaan karena jauh dari tempat foto copy dan print.

2) Kemudian peserta didik akan menghafal gambarnya saja dan tidak terlalu memperhatikan kalimat.

3) Penggunaan metode global mempunyai kesan bahwa guru harus kreatif terampil dan sabar, tuntutan semacam ini dipandang sangat sulit bagi guru dewasa.

4) Metode global dapat dikembangkan pada masyarakat pembelajaran di kotakota dan tidak di pedesaan yang terpencil (Nur Aini 2018).

2.1.2 Membaca Permulaan

Kegiatan membaca permulaan di kelas menggunakan berbagai macam metode diantaranya :metode bunyi, metode abjad, metode suku kata, dan metode kata lembaga. Kemampuan membaca permulaan lebih dipusatkan kepada kemampuan membaca tingkat awal, seperti kemampuan paham huruf. Pada kegiatan belajar mengajar pembelajaran membaca terfokus pada suara untuk mengartikan huruf menjadi suara. Pada implementasinya guru akan menggunakan metode

bunyi-bunyian contoh huruf “b” tidak dilafalkan sebagai “be”, tetapi dilafalkan “beh”, huruf “t” tidak dilafal “te”, tetapi menjai “teh”. Selanjutnya bunyi dalam bahasa Indonesia disatukan, contoh k-a (keh dan a) serupa ka; k-i (keh dan i) sama dengan ki. Membaca permulaan menitik beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis, seperti: ketepatan menyuarkan tulisan, lafal dan intonasi yang tepat, kelancaran, dan kejelasan suara. Basaran (2013) mengutarakan bahwa: “Membaca adalah proses yang banyak melibatkan aspek kognisi, termasuk persepsi terhadap simbol tulisan, untuk mengetahui bunyi huruf, pemahaman informasi, dan menghubungkan informasi itu dengan orang-orang yang ada di hadapannya dan juga dengan pengetahuan yang sudah mengendap dalam pikirannya. Membaca juga melibatkan perilaku emosional dan psikomotor. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses pengenalan huruf, pemahaman kata, hingga memahami makna yang terkandung dalam sebuah kalimat.

Dalman (2014:85) mengemukakan bahwa “membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca.” Maksudnya ialah, tahap membaca permulaan merupakan tahapan awal atau jenjang awal seseorang dalam menguasai beberapa teknik dalam membaca dari awal sampai seseorang tersebut benar-benar mampu membaca dan mengetahui makna atau memperoleh sebuah informasi dari sebuah bacaan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa

membaca permulaan merupakan ajang awal seseorang dalam membaca dengan lantang dan percaya diri. Hal ini karena kegiatan tersebut telah dipelajari dari awal dengan tahap-tahap yang runtut dan dengan metode yang benar dan tepat.

(Chandra, Mayarnimar, and Habibi 2018) Membaca permulaan dalam pengertian ini adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses penyandian membaca secara mekanikal. Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah bahwa membaca merupakan proses recoding dan decoding. Membaca merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Membaca tingkat dasar harus menampilkan materi yang sederhana. Kemudian peserta didik diajarkan fonem terucap yang diwakili huruf alphabet. Metode abjad adalah metode untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mulai mengenal apa saja huruf a hingga z diikuti cara pengucapan masing-masing huruf. Pada kegiatan belajar abjad memberikan peserta didik kesempatan untuk membuat kebiasaan baru berupa mengenal huruf, belajar membedakan simbol, kemudian memahami sifat simbol pada bacaan. Kegiatan belajar mengajar membaca permulaan menggunakan metode suku kata, dimana pembelajaran akan diawali dengan memperkenalkan suku kata. Saat siswa dirasa sudah mampu membaca suku kata lalu akan disatukan menjadi kata. Setelah siswa mampu membaca suku kata, suku kata

tersebut digabung menjadi kata. Kemudian peserta didik dibebaskan untuk menguraikan suku kata ke beberapa huruf. Kegiatan pembelajaran selanjutnya menerapkan metode kata lembaga, dimana peserta didik dikenalkan dengan kata kata yang ada. Mula-mula kata akan dipisah menjadi sebuah suku kata, jika bisa kemudian dilanjutkan suku kata tadi dipisah menjadi beberapa huruf yang berdiri sendiri. Inilah saatnya siswa untuk mengenal huruf, dilanjutkan dengan huruf tadi disusun kembali menjadi suku kata, hingga tersusun kembali menjadi sebuah kata yang utuh. misalnya: cuci –cu-ci, –c-u-c-i. kemudian dirangkaikan kembali menjadi kata cuci. Untuk mempermudah penerapan metode ini dianjurkan memberikan kata yang sudah dikenal oleh siswa.

a. Indikator Membaca Permulaan

Indikator dari kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas rendah antara lain:

- (1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
- (2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya.
- (3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi / huruf awal yang sama.
- (4) Memahami hubungan antar bunyi dan bentuk huruf.
- (5) Membaca nama benda yang ada di lingkungan sekitar/nama sendiri

(Cahyo 2016:5)

2.1.3 Menulis Permulaan

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya kemampuan menulis merupakan kemampuan yang menghasilkan, dalam hal ini menghasilkan tulisan. Saddhono dan St.Y.Slamet (2012:96) mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain: kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang efektif (Hendrizal dan Chandra, 2018). Menulis diartikan proses menghasilkan bunyi.

Pada kegiatan menulis permulaan diharapkan pada akhirnya siswa bisa menulis kata dengan tepat. Pada tingkat awal tujuannya peserta didik bisa menciptakan suatu tulisan yang diawali dengan ejaan. Contoh tulisan a, c, d, x, w, dan berbentuk suku kata seperti sa-ya, ka-ki, ka-mu, dilanjutkan dengan kalimat sederhana. Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berupa tulisan, sedangkan keterampilan menulis adalah suatu proses merangkai, menyusun dan mencatat hasil pikiran seseorang dalam bahasa tulis. Sehingga untuk memperoleh keterampilan menulis siswa harus terampil dalam membaca.

Melalui menulis siswa dapat mengemukakan gagasan, ide, perasaan dan pikirannya kepada pihak lain melalui media tulis. Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal, tingkat permulaan yang dimulai dari pengenalan lambang-lambang bunyi. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat

permulaan pembelajaran menulis, akan menjadi dasar peningkatan dan kemampuan siswa selanjutnya. Apabila dasar itu baik, kuat, maka dapat diharapkan hasil pengembangannya pun akan baik pula, dan apabila dasar itu kurang baik atau lemah, maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya akan kurang baik juga. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca dan menulis dalam kegiatan berbahasa mendapatkan porsi yang lebih banyak daripada mendengarkan dan berbicara.

a. Indikator Menulis Permulaan

indikator kemampuan menulis permulaan, yaitu :

- (1) kemampuan memegang alat tulis dengan benar
 - (2) kemampuan membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran
 - (3) kemampuan meniru angka 1-10, huruf vokal (a, i, u, e, o), dan huruf konsonan (b, c, d, m, n, l, k, g, h, p)
 - (4) serta kemampuan menulis nama sendiri dengan lengkap.
- (Fauziah 2018).

b. Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca menulis permulaan siswa (MMP) :

1. Mengkondisikan kelas senyaman mungkin

Bagi seorang guru, kelas yang nyaman dan bersih merupakan hal yang sangat penting. Kelas bisa ditata rapi sesuai dengan keinginan guru dan siswa. guru bisa berinovasi dengan mengubah susunan meja

dan kursi siswa setiap seminggu sekali ataupun dengan membuat prakarya – prakarya yang difungsikan untuk menghias kelasnya agar terlihat lebih bagus. Dan juga guru perlu membiasakan siswa untuk selalu menjaga kebersihan kelas.

2. Membangkitkan *mood* belajar siswa

Guru bukan hanya memiliki tugas untuk mengajar di kelas. Tetapi, lebih dari itu, guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dan disenangi oleh siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki kreatifitas yang tinggi ketika mengajar di kelas untuk membangkitkan *mood* siswa.

3. Membangun konsentrasi belajar dengan bermain

Konsentrasi belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang. Ketika siswa berkonsentrasi penuh saat belajar, maka ia akan lebih mudah memahami isi pelajarannya dan siswa akan lebih cepat memiliki kemampuan membaca dan menulis.

4. Membaca nyaring

Membaca nyaring merupakan salah satu bagian yang paling sering digunakan oleh guru khususnya guru di kelas rendah dalam mengajarkan membaca. membaca bersuara atau nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat, agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis.

5. Membaca dan bernyanyi

Membaca sambil bernyanyi merupakan salah satu metode yang digunakan oleh guru untuk membuat siswa nya menjadi senang dan minat dengan kegiatan membaca guru ingin menunjukkan pada siswa bahwa membaca bukanlah kegiatan yang harus ditakuti dan bukanlah pelajaran yang sulit.

6. Memberikan pujian

Pujian merupakan salah satu hadiah atau ganjaran berupa kata – kata yang baik dan yang sangat mudah diberikan kepada orang lain. Guru memberikan pujian pada siswa yang telah membaca atau menulis dengan baik dan semangat. Adapun tujuan guru memberikan pujian pada siswa nya yaitu untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

7. Memberikan semangat

Selain memberikan pujian untuk siswa–siswanya, guru juga perlu memberikan semangat atau kata–kata penyemangat untuk siswanya. Hal ini dimaksudkan agar siswa merasa lebih semangat dan merasa diperhatikan oleh gurunya.

8. Membiasakan melafalkan huruf bacaan

Ketika guru mengajarkan menulis dengan cara mendikte pada anak, guru selalu menyuruh siswa–siswa nya untuk menyebutkan huruf – huruf pada bacaan yang didikte sebelum siswa menuliskannya di buku tulis mereka. Melafalkan huruf bacaan ini dilakukan oleh siswa dengan maksud

agar siswa dapat menyebutkan huruf – huruf yang ada pada suatu kata yang akan ditulisnya dan akan memudahkan siswa ketika akan menulis.

2.1.4 Bahasa Indonesia

Bahasa menurut Rohmadi (2013) adalah alat berkomunikasi dalam kehidupan manusia. Menurut Faisal, dkk (2019) bahwa bentuk dasar dari bahasa adalah ujaran. Namun tidak semua ujaran yang dihasilkan alat ucap manusia dikatakan ujaran, ujaran manusia dapat dikatakan bahasa jika ujaran itu mengandung makna, atau apabila dua orang manusia atau lebih menetapkan bahwa seperangkat bunyi itu memiliki arti yang serupa. Berdasarkan berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahasa Indonesia merupakan alat berkomunikasi berupa ujaran yang digunakan oleh orang-orang yang berasal dari negara Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca disebut keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis disebut keterampilan produktif. Keempat keterampilan ini selanjutnya menjadi tujuan dari pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah, termasuk di sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Menurut Subana dan Sunarti (2014: 268) siswa pada jenjang sekolah dasar terbagi dalam dua kelompok utama, yaitu peringkat pemula (kelas I-III) dan peringkat lanjutan (kelas III-VI). Pembelajaran bahasa untuk kedua kelompok ini berbeda karena sasaran dan tujuannya juga berbeda. Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk untuk kelas pemula lebih diarahkan pada keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) yang sifatnya teknis dan kegiatan menyimak berbicaranyapun pada tingkat paling sederhana. Sedangkan pada peringkat lanjutan pembelajaran lebih diarahkan pada pelatihan penggunaan keterampilan berbahasa yang lebih kompleks.

Menurut Susanto (2014), tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Sedangkan tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kekuasaan, dan memperluas wawasan. Keterampilan berbicara juga bertujuan melatih keterampilan berbicara, membaca, dan menulis.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang diajukan pada dasarnya berpatokan pada beberapa penelitian sebelumnya yang menghasilkan sejumlah temuan yang

mengatakan bahwa pemanfaatan metode global kemampuan membaca menulis permulaan (MMP) memiliki dampak atau pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa. Beberapa penelitian itu adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Rima Rikmasari, dengan judul “Upaya meningkatkan Keaktifan Siswa dan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan metode Global pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN Kebalen Bekasi”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan presentase diperoleh hasil keterampilan membaca permulaan yaitu terlihat adanya peningkatan presentase pratindakan mendapatkan nilai 75 atau lebih sebesar 35% menjadi 61,76% pada siklus I, kemudian terjadi peningkatan 73,5% pada siklus II, dan 85,2% pada siklus III berdasarkan hasil penelitian ada peningkatan keaktifan siswa dan keterampilan membaca permulaan setelah diterapkan metode global pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN Kabalen 07 Babelan Bekasi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rima Rikmasari fokus penelitian yang dilakukan adalah keefektifan peserta didik dan kemampuan membaca permulaan sedangkan penelitian penulis berfokus pada pengaruh metode global membaca menulis permulaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini Wulandari, dengan judul “Keefektifan Metode Global Berbantu Media Kalbar Untuk Meningkatkan Kemampuan MMP (Membaca Dan Menulis Permulaan) Siswa Kelas 1

SDN Wiroti” memperoleh rata-rata 23,21 dan keaktifan mencapai 82,91%. 2) Terdapat peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata pretest 71,87 nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 92,5, sedangkan posttest mengalami peningkatan dengan mencapai rata-rata 87,5 dengan nilai terendah 67,5 dan nilai tertinggi 97,5.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini Wulandari terletak pada penggunaan media kalbar untuk meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik, sedangkan pada penelitian ini fokus pada pengaruh metode global.

Amin Rahmatina, dengan judul skripsi “Penerapan metode global untuk meningkatkan Keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN 037 karya indah kecamatan Tapung kabupaten Kampar”. Dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Berdasarkan penelitian dan analisis didapatkan kesimpulan dari observasi awal diperoleh nilai keterampilan membaca permulaan 26 dengan kategori rendah yaitu 86,75 setelah diperbaiki pada siklus I meningkat menjadi 71,88% tapi belum mencapai ketintasan klasikal setelah diperbaiki pada siklus II keterampilan membaca permulaan siswa meningkat secara signifikan yaitu mencapai 93,75% berada pada kategori “tinggi”. Oleh sebab itu, keberhasilan telah melebihi 75% dari seluruh jumlah siswa, artinya Sebagian besar siswa telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Amin Rahmatina dengan penelitian penulis adalah cara penerapan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan, sedangkan persamaan penelitian dengan penulis adalah subjek yang akan diteliti yaitu kemampuan membaca permulaan.

2.3 Kerangka Berpikir

Pada kondisi awal khususnya di kelas I SDN Kuncir 01 masih banyak siswa yang belum lancar membaca dan menulis permulaan dan tergolong masih rendah. Dengan demikian untuk mengatasi masalah tersebut tindakan guru adalah memberi pembelajaran Bahasa Indonesia (membaca menulis permulaan), dengan menggunakan metode global. Dengan tindakan guru tersebut, diharapkan khususnya siswa di kelas I SDN Kuncir 01 kemampuan membaca menulis permulaan dapat meningkat Berdasarkan kajian teoritik yang telah diuraikan sebelumnya dapat diperoleh model teoritik yang dapat disajikan kerangka berfikir dalam penelitian ini yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Kondisi di mana kemampuan membaca menulis permulaan (MMP) rendah





Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Dari uraian diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

Terdapat pengaruh dari metode global terhadap kemampuan membaca menulis permulaan (MMP) pada siswa kelas I SDN Kunci 01.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas adalah metode *exsperimen*. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan semua siswa. Data yang diperoleh dari pendekatan kuantitatif berupa angka yang dianalisis menggunakan statistik. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-exsperimental* karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode global kemampuan membaca menulis permulaan (MMP) siswa kelas I SDN Kuncir 01.

Desain penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimental* designs jenis *One-Group Pretes-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*). Dengan demikian hasil perlakuan (*treatment*) sapat diketahui lebih akurat sehingga dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan. (Sugiyono, 2017:110). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

01 X 02

Keterangan :

O1 : nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan).

O2 : nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan).

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2017:117). Populasi dari penelitian ini adalah semua murid Kelas I yang ada di SDN Kunci 01 diperoleh jumlah keseluruhan siswa adalah 32 siswa diantaranya 16 siswa kelas IA dan 16 siswa kelas IB. Dibawah ini merupakan data populasi siswa kelas I SDN Kunci 1.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas 1 SDN Kunci 01

Kelas	Jumlah Siswa		Populasi
	I A	I B	
I	16	16	32

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2012:174) sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diteliti. Dalam pengambilan sampel penelitian tentunya sangat diperlukan suatu teknik sampling pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling* lebih tepatnya

sampling sistematis. Sugiyono (2017:123) menyatakan bahwa teknik sampling sistematis adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut tertentu. Dalam penelitian ini sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin yakni :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot a^2}$$

Dengan ketentuan :

n = Sampel

N = Populasi

α = Taraf Signifikansi

Jumlah sampel yang tentukan menggunakan rumus Slovin menggunakan taraf kesalahan/taraf signifikansi 5%. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa. Sampel dapat dihitung dengan ketentuan dibawah ini:

$$N = 16 + 16 = 32$$

$$\alpha = 0,05$$

$$n = \frac{32}{1 + 30 (0,05)^2}$$

$$= \frac{32}{1 + 32 \cdot (0,0025)}$$

$$= \frac{32}{1,08}$$

$$= 30$$

Dari hasil perhitungan diatas, didapatkan n yang merupakan sampel penelitian sebanyak 29,6. Hasil tersebut dibulatkan ke atas menjadi 30

yang berarti jumlah minimum sampel yang diambil dalam penelitian ini ialah 30 siswa. Sampel diambil dengan cara meninggalkan peserta didik yang memiliki nomor urut 2 teratas. Untuk itu ada 2 siswa yang ditinggal begitu didapatkan sampel sebanyak 30 siswa.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui bagaimana Pengaruh metode global terhadap kemampuan membaca menulis permulaan (MMP) pada siswa kelas I SDN Kuncir 01 Cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

a. Tes

Tes adalah prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandarkan dan diberikan kepada siswa untuk dikerjakan, dijawab, atau direspon baik dalam bentuk tertulis maupun perbuatan Nasehudin & Nanang (2015:120).

Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar soal tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda yang diberikan kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai yaitu kegiatan *pretest* dan kegiatan *posttest* yang akan diberikan setelah siswa diberikan perlakuan dalam pembelajaran atau akhir pertemuan. Pemberian tes ini dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dari siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.



Gambar 3.1 penjelasan dengan metode global

1.7 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan yaitu instrument tes dan dokumentasi. Menurut Arikunto (2010 : 203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut.

1. Lembar Tes Kemampuan Membaca Permulaan

Tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa memahami isi atau informasi yang terdapat pada gambar. Oleh karena itu, gambar dan bacaan yang diujikan hendaklah yang mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami. Dalam tes membaca siswa diharapkan bisa menyebutkan lambang bunyi huruf dan dapat memabaca kata. Berikut kisi-kisi tes kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I sebagai berikut:

KI. 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Tes Membaca Permulaan.

Variabel	Sub Variabel	Sub-sub variabel	Indikator
Aspek perkembangan bahasa berupa keaksaraan	Kemampuan membaca permulaan	Menyebutkan simbol bunyi huruf.	Apabila anak mampu menyebutkan simbol huruf yang diperintahkan guru
		Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama	Apabila anak dapat menyebutkan nama benda yang memiliki awalan huruf sama yang ada di lingkungan sekitar anak.
		Membaca kata	Apabila anak dapat membaca minimal 4 kata dengan lancar.

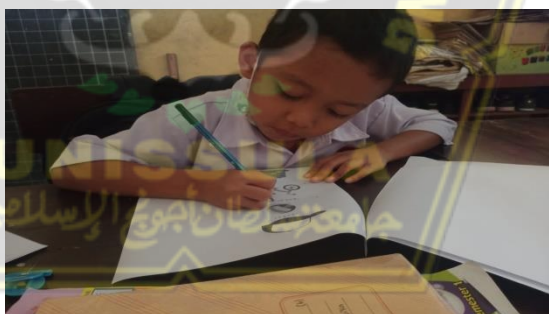


Gambar 3.2 Tes Kemampuan Membaca

2. Lembar Tes Menulis Siswa

Tes menulis secara tidak langsung adalah cara mengukur ketrampilan menulis dengan menggunakan tes bentuk objektif, misalnya bentuk penulisan lambang huruf. Hasilnya digunakan untuk memperkirakan ketrampilan menulis yang sebenarnya. Tes ini juga disebut tes dasar menulis. Berikut kisi-kisi tes kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas I sebagai berikut:

KI. 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.



Gambar 3.3 Tes Kemampuan Menulis

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Tes Menulis Permulaan

Variabel	Sub variabel	Sub-sub variabel	Indikator
		Mampu memegang alat	Apabila siswa dapat memegang alat tulis

Aspek perkembangan menulis	Kemampuan menulis permulaan	tulis dengan benar.	dengan benar menggunakan tangan kanan.
		Mampu menulis kata sesuai gambar	Apabila siswa dapat menulis kata benda sesuai dengan gambar
		Menulis nama sendiri dengan lengkap	Apabila siswa dapat menuliskan nama sendiri dengan lengkap.

Soal tes yang akan digunakan dua tes kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Soal tersebut harus melewati beberapa uji coba terlebih dahulu. Uji coba yang akan dilakukan yaitu uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Data yang didapat dari uji validitas instrumen dapat dianalisis dengan mengkorelasikan setiap butir soal. Menurut Arikunto (2010 : 211) suatu tes dikatakan valid atau sah apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen, dengan kata lain dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat. Untuk mengolah data hasil uji coba instrumen berupa soal kemampuan berpikir kritis guna mencari validitas soal digunakan program SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Buatlah lembar SPSS, copy data skor yang didapat tiap siswa pada butir soal nomor 1 paste
- 2) Ganti kolom nama var00001 menjadi nama x1 yang berarti skor butir soal nomor 1 begitu seterusnya untuk butir soal 2 hingga akhir dan isi var00011 dengan y.
 - a) Pilihlah Variable View, isi x1 pada baris name, dan isi Decimals dengan 0 (nol)
 - b) Klik Data View 3) Tekan Analyze, Correlate, Bivariate
- 3) Masukkan variabel y dan x1 pada kolom variabel, klik Ok
- 4) Keluar output berupa tabel
- 5) Lihat pada hasil Sig. (2-tailed) dan Pearson Correlation cocokkan dengan kriteria berikut.
 - a) Apabila Sig.(2-tailed) $< \alpha$ maka, butir soal valid
 - a) Apabila Sig.(2-tailed) $> \alpha$ maka, butir soal tidak valid
 - b) Apabila nilai Pearson Correlation $>$ rhitung maka, butir soal valid.

(Sundayana, 2016: 66)

b. Uji Reliabilitas

Pada umumnya jika uji validitas instrumen sudah valid secara variable, tetapi pengujian reliabilitas tetap dilakukan. Menurut Widoyoko (2015 : 163) “Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Peneliti mencari reliabilitas instrumen dengan menggunakan bantuan program SPSS menggunakan langkah di bawah ini.

1. Open lembar kerja SPSS, seperti pada validitas butir soal
2. *Analyze*, Scale, lalu *Reliability Analysis*

3. Masukkan variabel soal yang valid pada kotak, Klik Model: *Alpha*, kemudia OK
4. Keluar output Reliabilitas soal
5. Lihat pada tabel *Cronbach's Alpha*

(Sundayana, 2016: 72)

Klasifikasi koefisien reliabilitas yang dihasilkan, selanjutnya Sundayana menyatakan (Sundayana, 2016) “hasil diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria dari Guilford Russeffendi ialah sebagai berikut”:

Tabel 3. 4. Kategori Koefisien Reabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

1.8 Teknik Analisis Data

Tujuan dari teknik analisis data ialah untuk menjawab ataupun mengkaji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

1. Analisis Data Awal

Sebelum kegiatan penelitian dilakukan analisis data awal untuk mengetahui kondisi awal dari sampel penelitian. Data yang dianalisis pada tahap ini merupakan nilai pretest dalam menyelesaikan soal kemampuan membaca dan menulis permulaan. Data ini diperoleh data kelas I SDN 01 Kunci 1. Untuk menganalisis data awal dapat menggunakan uji normalitas. Berikut ini merupakan paparan penjelasan mengenai uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk menjawab mengenai kenormalan data. Normalitas dari suatu data nantinya akan menjadi suatu pertimbangan dalam memutuskan statistik yang akan digunakan pada analisis berikutnya. Penelitian ini, menggunakan uji lilliefors dengan ketentuan hipotesis uji berikut :

H₀: data berdistribusi tidak normal

H_a: data berdistribusi normal

Data awal yakni nilai *pretest* dalam menyelesaikan soal Kemampuan membaca dan menulis permulaan. Peneliti menggunakan program SPSS untuk mempermudah di dalam mengolah data awal berikut langkah-langkahnya (Sundayana 2016 : 85):

1. Masukkan nilai *pretest* pada lembar SPSS
2. Pilih menu *Analyze, Descriptive Statistics, Explore*.
3. Untuk menguji normalitasnya, masukkan variabel data *pretest* ke kotak *Dependent List*, lalu klik *plots*.

4. Berilah tanda di bagian *Normality plots with test, Continue, OK*.
5. Output hasil uji normalitas sebaran data nilai *pretest* akan diperoleh dari pengujian nilai *pretest*
6. Dari tabel hasil uji normalitas akan diperoleh nilai L_{maks} .
7. Kenormalan kurva dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut;
 - a) Jika $L_{maks} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, atau
 - b) Jika nilai $Sig. > \alpha$ maka data berdistribusi normal.

2. Analisis data akhir

Uji hipotesis dilaksanakan untuk menjawab hipotesis. Data yang diolah dalam analisis data akhir berupa nilai siswa dalam menyelesaikan soal kemampuan membaca menulis permulaan. Data diperoleh dari hasil *posttest* dimana peserta didik telah diberi perlakuan berupa metode global. Selanjutnya, data yang diperoleh dapat menganalisis data tersebut dengan analisis data akhir berupa uji normalitas dan *uji t paired-samples t test* untuk mengetahui perbandingan kemampuan menyelesaikan soal kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

a. Uji Normalitas

Uji yang dilakukan berupa *Lilliefors* dengan taraf signifikan 5%. Data yang diujikan berupa data nilai *posttest* peserta didik dalam menyelesaikan soal kemampuan berpikir kritis. Apabila dalam uji normalitas didapatkan data berdistribusi normal maka, dalam pengujian hipotesis akan digunakan statistik parametrik. Berikut ini merupakan hipotesis uji normalitas:

H_0 : data berdistribusi tidak normal

Ha: data berdistribusi normal

Dalam menghitung normalitas data akhir yakni nilai *posttest* dalam menyelesaikan soal kemampuan membaca dan menulis permulaan sama dengan halnya analisis data awal, peneliti menggunakan program SPSS untuk mempermudah di dalam mengolah data awal menggunakan langkah berikut menurut Sundayana (2016 : 85):

1. Masukkan nilai *posttest* pada lembar SPSS
2. Pilih menu *Analyze* lalu, *Descriptive Statistics, Explore*.
3. Untuk menguji normalitasnya, masukkan variabel data *pretest* ke kotak *Dependent List*, klik *plots*.
4. Berilah tanda di bagian *Normality plots with test, Continue, OK*.
5. *Output* hasil uji normalitas sebaran data nilai *pretest* akan diperoleh dari pengujian nilai *pretest*
6. Dari tabel hasil uji normalitas akan diperoleh nilai L_{maks} .
7. Kenormalan kurva dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut;
 - a. Jika $L_{maks} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, atau
 - b. Jika nilai $Sig. > \alpha$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilaksanakan setelah semua uji normalitas terpenuhi. Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan statistik parametris dilakukan untuk data yang berdistribusi normal.

1. Uji Hipotesis

Peneliti melakukan uji t setelah diketahui bahwa data nilai *posttest* berdistribusi normal. Uji t (*paired-samples t test*) untuk melihat perbandingan atau perbedaan kemampuan menyelesaikan soal kemampuan berpikir kritis antara sebelum dan sesudah diberi *treatment*. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan antara *pretest* ke *posttest*. Data yang diolah merupakan data yang saling berkorelasi karena subjeknya sama. Berikut hipotesis yang diajukan:

H₀ : Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca memulis permulaan yang signifikan antara sesudah dan sebelum menggunakan metode global.

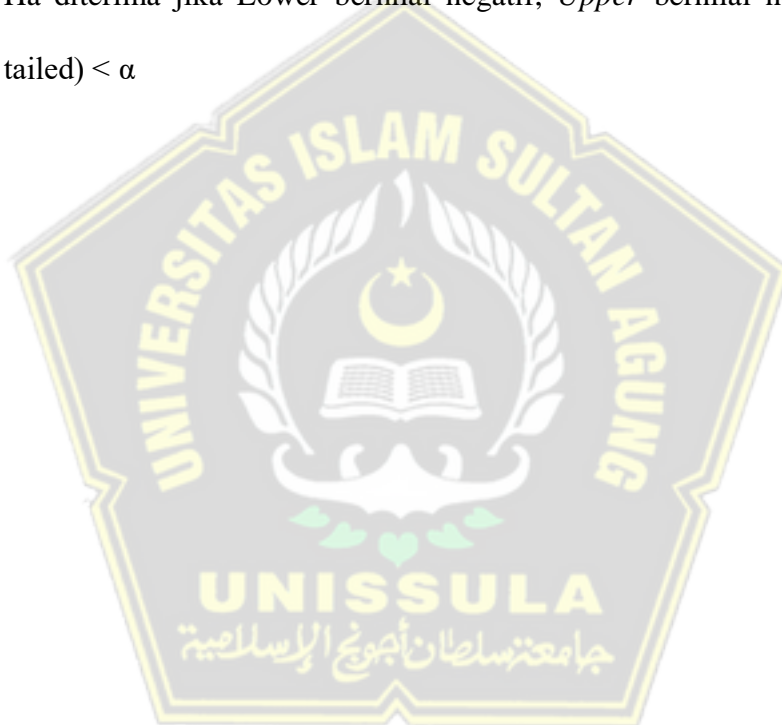
H_a : Terdapat perbedaan kemampuan membaca dan menulis permulaan yang signifikan antara sesudah dan sebelum menggunakan metode global.

Bantuan program SPSS diberikan pada bagian ini, dengan kriteria uji apabila Lower: negatif dan Upper: positif atau nilai sig. (2-tailed) > α maka H₀ diterima. Berikut merupakan hasil output dari program SPSS terkait data yang diolah untuk menjawab rumusan hipotesis:

Setelah ditetapkannya hipotesis selanjutnya adalah memasukkan data pada uji *t* (*paired-samples t test*). Adapun langkah-langkah dalam uji t menggunakan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut :

1. Buat lembar kerja pada SPSS
2. Tekan *Analyze* lalu, *Compare Means, paired samples t test*.
3. Klik *pretest* dan *posttest* sebagai *Current Selections*, masukkan ke kotak *Paired Variables*.

4. Pilihlah Options guna memilih tingkat kesahihan yaitu 0,05 atau 5%, klik *Continue*, lalu OK.
5. Didapatkan output hasil pengolahan SPSS.
6. Hasil *paired-samples t test* dapat dilihat dengan kriteria:
 - a. H₀ diterima jika *Lower* bernilai negatif, *Upper* bernilai positif dan (2-tailed) $> \alpha$
 - b. H_a diterima jika *Lower* bernilai negatif, *Upper* bernilai negatif dan (2-tailed) $< \alpha$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Diskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini akan dipaparkan hasil penelitian dari data awal sampai data akhir yang telah di laksanakan di SDN Kunci 1. Data yang telah diolah dengan berbantuan *microsoft excel* dan SPSS yang akan dijelaskan lebih rinci pada bagian ini. Data yang diolah dari nilai *pretest* dan nilai *posttest* siswa. Data awal yang berupa nilai pretest siswa dalam menyelesaikan soal membaca dan menulis permulaan dilakukan dengan menggunakan uji normalitas guna untuk mengetahui distribusi sebaran data. Data awal yang telah diolah memperoleh hasil rata-rata adalah

1. Data Awal Siswa

Hasil dari data awal diperoleh sebelum diberikan treatment. Data awal yang diolah dalam penelitian ini merupakan hasil dari nilai pretest siswa dalam kemampuan membaca menulis permulaan. Data yang telah didapat digunakan untuk mengetahui normalitas data. Pada tabel dibawah ini akan dijelaskan tentang deskripsi dari data awal

Tabel 4.1 Data Awal Siswa Kelas 1

No	Kriteria Data	Data Awal
1	Jumlah siswa	30
2	Skor rata – rata	67
3	Simpangan Baku	14.85
4	Variance	81.28
5	Nilai Minimal	52.00
6	Nilai Maksimal	85.00

Berdasarkan tabel 4.1 tentang data awal diperoleh hasil (nilai pretest) yang menggunakan bantuan dari program SPSS untuk mengolah data untuk memperoleh hasil skor rata-rata yaitu 67 simpangan baku sebesar 14.85 dan varians sebesar 81.28 untuk nilai terendah atau minimal sebesar 52.00 dan nilai tertinggi sebesar 85.00 hasil pengolahan data awal melalui program SPSS selengkapnya dapat dilihat pada bagian lampiran.

2. Data Akhir Siswa

Hasil dari data akhir diperoleh setelah diberikan teratment. Data akhir merupakan hasil dari nilai posttest siswa dalam menyelesaikan test membaca menulis permulaan. Data yang telah diolah digunakan untuk mengetahui normalitas data. Pada tabel dibawah ini akan dijelaskan tentang data akhir.

Tabel 4.2 Data Akhir Siswa Kelas 1

No	Kriteria Data	Data Awal
1	Jumlah siswa	30
2	Skor rata – rata	65
3	Simpangan Baku	20.00
4	Variance	86.09
5	Nilai Minimal	50.00
6	Nilai Maksimal	85.00

Berdasarkan tabel 4.2 tentang data akhir diperoleh hasil data akhir (nilai posttest) yang menggunakan bantuan dari SPSS untuk mengolah data dengan memperoleh hasil skor rata-rata yaitu 65 simpangan baku sebesar 20.00 Dan varians sebesar 86.09 untuk itu nilai terendah atau minimal sebesar 50.00 dan nilai tertinggi sebesar 85.00 dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa.

4.2 Hasil Analisis Data Penelitian

Hasil penelitian yang telah didapat dan dijabarkan memperlihatkan bahwa penelitian benar-benar dilakukan. Tahap berikutnya, data yang diperoleh digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Berikut ini adalah penjelasan dari hasil uji analisis instrumen tes, data awal, dan data akhir penelitian:

1. Analisis Instrumen Tes

Alat ukur yang dianalisis dalam instrument tes yaitu melalui uji coba uji validitas, reliabilitas, akan diperoleh soal yang layak untuk diolah sebagai hasil penelitian. Berikut ini merupakan penjelasannya

a. Uji Validitas

Validitas adalah untuk mengetahui kevalidan dan selalu berkaitan dengan tingkat kebenaran dan ketepatan suatu alat ukur. Apabila butir soal tidak valid, maka tidak layak untuk digunakan. Pengolahan validitas soal dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan dari *microsoft excel*.

Tabel 4.3 Uji Validitas Instrumen Tes

No Soal	Koef. Korelasi	T hitung	T tabel	Keterangan
1	1,000	6,63325	2,014103	Valid
2	1,000	6,63325	2,014103	Valid
3	1,000	6,63325	2,014103	Valid
4	1,000	6,63325	2,014103	Valid
5	1,000	6,63325	2,014103	Valid
6	1,000	6,63325	2,014103	Valid
7	1,000	6,63325	2,014103	Valid
8	1,000	6,63325	2,014103	Valid
9	1,000	6,63325	2,014103	Valid
10	1,000	6,63325	2,014103	Valid

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa 10 butir soal yang diujicobakan pada kelas 1 SDN Kunciir 01 terhitung soal yang diuji cobakan valid semua.

b. Uji Reliabilitas

Realibilitas selalu berkaitan dengan keajegan, konsisten dan stabilitas yang berarti pada intinya tentang kepercayaan suatu butir soal dalam mengukur kemampuan peserta didik. Reliabilitas soal dapat dilihat pada kolom *Alpha Cronbach's* pada output data yang diolah dengan bantuan SPSS yang. Berikut ini merupakan data output SPSS terkait dengan hasil uji Reliabilitas:.

Tabel 4. 1. Uji Reliabilitas Instrumen Tes Uji Coba

Cronbach's Alpha	N of items
.810	10

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa soal yang diuji cobakan reliable tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* 0.810 masuk dalam kategori reabilitas tinggi.

2. Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data akhir berupa uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis data awal berupa nilai pretest kemampuan membaca menulis permulaan. Data ini didapat sebelum peserta didik mendapatkan treatment. Analisis data awal dilakukan dengan uji normalitas untk mengetahui normalitas sebaran data *pretest*. Berikut ini adalah penjelasan dari hasil uji normalitas data awal:

a. Uji Normalitas Data Awal

Kenormalan data diketahui dari uji normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel ouput SPSS berikut ini :

Tabel 4.5 Uji Normalitas Data Awal

No	Kriteria Data	Uji Normalitas
1	Jumlah siswa	30
2	Skor rata – rata	67
3	Simpangan Baku	14.75
4	L_{maks}	0.114
5	L_{tabel}	0.161

Tabel 4.6 Output SPSS Normalitas Data Awal

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.114	30	.200*	.964	30	.395

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Bertumpu pada tabel dan output di atas, diperoleh data menggunakan perhitungan uji normalitas *lilliefors* berbantuan program SPSS, peserta didik yang berjumlah 30 peserta didik diperoleh nilai rata-rata sebesar 67 simpangan baku sebesar 14.75 dengan (L_{maks}) = 0.114 dan taraf signifikan 5% diperoleh L_{maks} sebesar 0.114 dan L_{tabel} *lilliefors* sebesar 0.161. Output Sig. memperlihatkan angka sebesar 0.200. Kriteria ujinya yaitu $L_{maks} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal atau $Sig. > \alpha$, maka data berdistribusi

normal. Dari data di atas nilai L_{maks} 0.114 berarti $L_{maks} < L_{tabel}$, Sig. 0.200 > 0.05 maka, data awal berupa nilai *pretest* kemampuan menyelesaikan soal berpikir kritis berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Data Akhir

Uji normalitas yang digunakan pada analisis data akhir berupa uji lilliefors berbantu program SPSS untuk mengetahui apakah data hasil *posttest* kemampuan menyelesaikan soal berpikir kritis berdistribusi normal atau tidak. Berikut merupakan hasil paparan dari data *posttest*.

Tabel 4.7 Uji Normalitas Data Akhir

No	Kriteria	Uji Normalitas
1	Jumlah Siswa	30
2	Skor Rata-rata	65
3	Simpangan Baku	20.00
4	L_{maks}	0,134
5	L_{tabel}	0,161

Tabel 4.8 Output SPSS Normalitas data Akhir

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	.134	30	.179	.939	30	.084

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan pengujian normalitas data akhir yang dilakukan dengan menggunakan uji *lilliefors* berbantu program SPSS, siswa yang berjumlah 30 diperoleh nilai rata-rata sebesar 65 simpangan baku sebesar 20.00 dengan (L_{maks}) = 0.134 dan taraf signifikan 5% diperoleh L_{maks} sebesar 0.134 dan L_{tabel} *lilliefors* sebesar 0,161. Output Sig. memperlihatkan angka sebesar 0.179. Kriteria ujinya yaitu $L_{maks} < L_{tabel}$ maka atau $Sig. > \alpha$ maka, data berdistribusi normal. Dari data di atas nilai L_{maks} 0.134 berarti $L_{maks} < L_{tabel}$ dan $Sig. 0.179 > 0.05$ maka, dapat disimpulkan bahwa data akhir berupa nilai *posttest* kemampuan membaca menulis permulaan berdistribusi normal.

c. Uji Hipotesis (*Paired-Samples t test*)

Uji *t* (*paired-samples t test*) untuk melihat perbandingan atau perbedaan kemampuan membaca menulis antara sebelum dan sesudah diberi *treatment*. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan antara *pretest* ke *posttest*. Data yang diolah merupakan data yang saling berkorelasi karena subjeknya sama. Berikut hipotesis yang diajukan:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca menulis permulaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan metode global.

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan membaca menulis permulaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan metode global.

Bantuan proram SPSS diberikan pada bagian ini, dengan kriteria uji apabila *Lower*: negatif dan *Upper*: positif atau nilai sig. (2-tailed) > α maka H_0 diterima. Berikut merupakan hasil output dari program SPSS terkait data yang diolah untuk menjawab rumusan hipotesis:

Tabel 4.9 Output SPSS Uji Paired Sample t test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Uper			
Pair 1 Pretest Posttest	- 2.73333	2.08332	.38036	- 3.51126	- 1.95541	- 7.186	29	.000

Bertumpu pada output SPSS di atas, terkait dengan uji hipotesis berupa *paired sample t-test*, terlihat pada kolom *Lower* dan *Upper* masing-masing bernilai negatif yakni -3.51126 untuk *Lower* dan -1.95541 untuk *Upper*. Nilai dari Sig. (2-tailed): 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa , H_0 ditolak yang berarti H_a diterima. Dengan begitu, Terdapat perbedaan kemampuan membaca menulis permulaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan metode global.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan maka dapat diuraikan pembahasannya sebagai berikut:

Dari data-data penelitian yang telah dianalisis, diperoleh temuan yaitu rata-rata skor tes awal melalui nilai soal *pretest* peserta didik

sebesar 67, ini menunjukkan kemampuan awal peserta didik tentang membaca menulis permulaan yang diujikan masih sangat rendah karena umumnya siswa belum mempelajarinya. Dalam mengerjakan tes awal ini siswa pada dasarnya membaca dan menulis. Setelah diberikan perlakuan berupa metode global diadakan tes akhir dari hasil *posttest* dengan rata-rata skor adalah sebesar 65. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yang menjadi objek penelitian ini yaitu variabel bebas berupa metode global serta variabel terikatnya yaitu kemampuan membaca menulis. Penjelasan sebagai berikut :

1. Pengaruh metode global terhadap kemampuan membaca menulis permulaan.

Hipotesis penelitian ini merupakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode global sebagai variabel *independent* terhadap kemampuan membaca menulis permulaan siswa kelas I sebagai variabel terikat.

Bertumpu pada bagian analisis data dan hasil penelitian yang dipaparkan didapatkan kemampuan membaca menulis permulaan siswa kelas I SDN Kunci 01 menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan metode global. Hal ini dilihat dari hasil analisis data yaitu ditengok melalui rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dimana *pretest* 67 dan *posttest* 65. Uji hipotesis yang telah memperlihatkan bahwa terdapat perubahan atau perbedaan kemampuan menyelesaikan soal kemampuan berpikir kritis. Hal ini dibuktikan dengan besar *Lower* dan *Upper* yang bernilai negatif. Dimana *Lower* sebesar -3.51126 dan *Upper* sebesar -

1.95541. Sig. (2-tailed) memperlihatkan angka 0,000 yang berarti $< 0,05$. Dari kriteria uji apabila *Lower* negatif dan *Upper* positif atau nilai sig. (2-tailed) $> \alpha$ maka H_0 diterima. Hal ini sama halnya H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan kemampuan membaca menulis permulaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan metode global.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

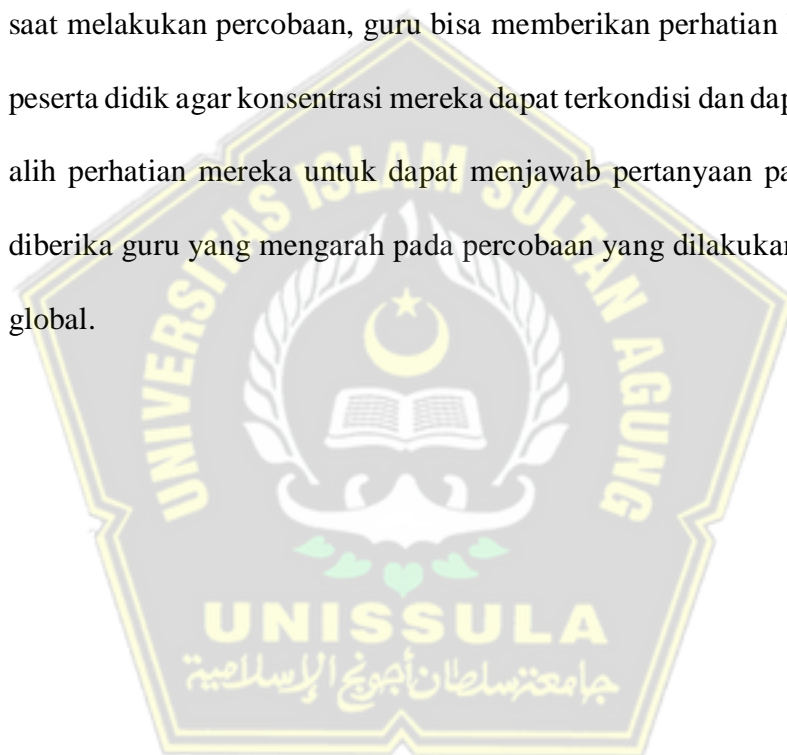
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode global terhadap kemampuan membaca menulis permulaan kelas I SDN Kuncir 01.

Perkembangan kemampuan membaca dan menulis permulaan selama diterapkan metode global menunjukkan bahwa perubahan lebih baik sesudah diberikan *treatment*. Dibuktikan dengan adanya penilaian proses pembelajaran yang baik dan diperkuat dengan perubahan rata-rata pada hasil *Posttest* sebesar 81% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada rata-rata hasil data awal yang diperoleh adalah 60 % dengan kategori cukup. Hal ini diperkuat juga oleh uji *Paired sample t-test*, besarnya *Lower* dan *Upper* yang bernilai negatif. Dimana *Lower* sebesar -3.51126 dan *Upper* sebesar -1.95541 . Sig. (*2-tailed*) memperlihatkan angka 0,000 yang berarti $< 0,05$, sehingga H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh metode global terhadap kemampuan membaca menulis permulaan siswa kelas I.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas I SDN Kuncir 01, bahwa dalam penggunaan metode global terhadap kemampuan membaca menulis permulaan maka peneliti menyarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah :

1. Guru hendaknya dapat menggunakan metode global karena dapat digunakan karena dapat digunakan sebagai alternatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa. Menggunakan metode global terdapat perbedaan yang signifikan dengan metode ceramah.
2. Guru sebaiknya selalu mengawasi aktivitas peserta siswa, diharapkan pada saat melakukan percobaan, guru bisa memberikan perhatian lebih terhadap peserta didik agar konsentrasi mereka dapat terkondisi dan dapat mengambil alih perhatian mereka untuk dapat menjawab pertanyaan pancingan yang diberikan guru yang mengarah pada percobaan yang dilakukan pada metode global.



DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, Chandra, Mayarnimar Mayarnimar, and M Habibi. 2018. "Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2 (1): 72–80. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100050>.
- Fauziah, Herisfani. 2018. "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I Mi." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4 (2): 173. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1241>.
- Halimah, Andi. 2014. "Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di SD/MI." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1 (2): 190–200.
- Madasari, Kurnia Asti, and Mimi Muyani. 2016. "Keefektifan Metode Eja Dan Metode Sas Berdasarkan Minat Belajar Dalam Pembelajaran Keterampilan." *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5 (2): 177–83.
- Setyowati, Nur Aula, Sari Yustiana, and Nuhyal Ulia. 2021. "Pengembangan Buku Membaca Permulaan Berbasis Metode Global Sebagai Buku Pendamping Guru Kelas I Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 2 (1): 23. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v2i1.8778>.
- Dieni, N.L. (2015). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Pada Siswa Kelas I SD Negeri Kapukanda. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/468/433>
- Basaran, M. (2013). Reading Fluency as an Indicator of Reading Comprehension. *Journal of Educational Science: Theory & Practice*–13(4).2287-2290. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1027694>
- Dalman. (2014). Keterampilan Membaca. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Dewi, Luh, Putu, Ratna,. Sudarma, Komang,. Ign. Dan Suswatra I Wyn. 2017. Pengaruh Metode Global Berbantuan Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Kelas I SD. e-Journal PGSD Universitas

Pendidikan Ganesha. Volume 5. No. 2.

Faisal, M, dkk. 2009. Kajian Bahasa Indonesia. Jakarta : Depdiknas

Hasanudin, Cahyo. 2016. Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Aplikasi Bamboo Media GM Games APPS Pintar Membaca Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa SD Menghadapi MEA. Jurnal Pedagogia, 5 (1), 1-12.

Hendrizar dan Chandra.(2018). Preliminary Research Description In Developing Tematics Learning Materials by Using Character Building and Discovery Learning to Establish Children aged 6-9 Years, The International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2017). Retrieved 29 April 2018 from <https://www.atlantispres.com/proceedings/icece-17/25889741>.

Nur Aini Wulandari, “Keefektifan Metode Global Berbantu Media Kalbar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mmp (Membaca Dan Menulis Permulaan) Siswa Kelas 1 Sdn Wiroto”, Jurnal Handayani(JH). Vol 9 No.1(2018).

Permatasari, Sina Dwi. 2016. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar II Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bhakti Wiyata Kulon Progo. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Rima Rikmasari, Nora Arthaningrum Istigfaryanti, Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Global Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sdn Kebalen 07 Babelan Bekasi, PEDAGOGIK Vol. VI, No. 1, (2018).

Rohmadi, Muhammad dan Nugraheni Sri Aninditya. Belajar Bahasa Indonesia. Surakarta : Cakrawala Media. Rusman, 2013.

Saddhono, K.&Slamet,S.Y.(2012). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Bandung: Karya Putra Darwati.

Subana dan Sunarti. 2014. Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Bandung :
CV Pustaka Setia.

Susanto, Ahmad. 2014. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta :
Prenada Media Grup.

Zulela, M.S. 2014. Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis di
Sekolah Dasar. Jurnal Mimbar Sekolah Dasar, 1 (1), 83-91.

